BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu akan bersosialisasi dengan manusia lainnya agar bisa bertahan hidup. Dari sejak lahir, manusia selalu belajar dari apa yang ada di lingkungannya. Pada saat bayi, manusia belajar dari apa yang ada di lingkungan keluarganya, seperti belajar berbicara, belajar berjalan dari orang tuanya.. Pada saat remaja, manusia mulai belajar dari luar lingkungan keluarganya, seperti lingkungan bermain, sekolah, dll. Apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan terkadang menjadi acuan dalam berperilaku.

Ketika remaja, perilaku manusia cenderung terpengaruhi oleh lingkungan bermainnya/teman-temannya karena waktu yang mereka habiskan dengan teman-teman mereka relatif lebih lama dibanding dengan keluarganya. Di lingkungan sekolah, kelompok pergaulan tersebut sering disebut sebagai kelompok pelajar.

Dalam beberapa penelitian yang mendahului, diperoleh hasil sebagai berikut:Penelitian Utomo (2005) menyimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswayang bukan pengurus OSIS di SMU Yayasan Pendidikan Semarang tahun ajaran 2004-2005.

Penelitian Lestari (2003) menyatakan bahwa teman- teman sekelas yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membantu memotivasi siswa yang belum termotivasi belajarnya. Sehingga siswa yang mengalami motivasi belajar rendah merasa ingin jugamemiliki motivasi tinggi seperti teman- teman yang telah memperoleh prestasi.

Hasil penelitian-penelitian yang mendahului tersebut di atas,dikaitkan dengan hubungan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeatifitas sesuai dengan minatnya, dapat memenuhi

Kamila Agustiani, 2016

PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 6 BANDUNG:

(Studi Deskriptif terhadap siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya. Di dalam kelompok teman sebaya remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan, dihargai. Dengan demikian mereka dapat merasakan adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya dengan mengikatkan individu pada kelompok dan menyebabkan individu diri sosialnya.

Namun dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok belajar tidak sama antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Kegiatan tersebut tergantung pada minat yang dimiliki masing-masing kelompok. Dalam hal ini biasanya mereka juga mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang .

Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa diwaktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Biasanya remaja hanya bersenang-senang dan menikmati diri mereka sendiri, tapi kadang-kadang terjadi masalah. Remaja yang bosan dan mencari sesuatu untuk dilakukan cenderung mendapat masalah dan terlibat dalam kegiatan yang tidak tepat atau ilegal. Remaja membutuhkan waktu luang untuk dihabiskan bersama teman-teman, bersantai, dan bersenang-senang.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting. Karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, jika dia berhasil beradaptasi mampu memilah yang mana dianggap baik dan buruk untuk dirinya tentu saja akan membawanya menuju ke arah yang lebih baik.

Dalam kenyataannya kegiatan kelompok sosial teman sebaya yang tumbuh dalam lingkungan sekolah sangat memungkinkan pelajar untuk terlibat besar didalamnya disebabkan kelompok sosial yang mudah terbentuk akibat dari kedekatan dan persamaan tujuan antar siswa sehingga secara otomatis dapat memberikan dampak tersendiri dalam usaha belajarnya untuk meraih prestasi belajar yang maksimal dan

dalam kegiatan itu sendiri menjadi daya tarik bagi pelajar untuk berpartisipasi juga di dalam kelompoknya yang kegiatannya cenderung bersifat destruktif.

Seperti halnya terjadi di SMAN 6 Bandung menurut informasi guru pembimbing dan observasi di lapangan, para siswa di sekolah ini telah memiliki kelompok teman sebayanya sendiri-sendiri, yang dalam pemilihannya tidak ditentukan oleh jenjang kelas (sekolah) dan tidak harus dalam satu kelas. Selain itu, rata-rata dalam satu kelompok memiliki minat atau kesenangan serta pola tingkah laku yang sama. Sehingga jika dalam suatu kelompok ada anggota kelompok yang memiliki prestasi yang baik maka anggotayang lainnya akan termotivasi untuk menjadi identik atau berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh beda. Dalam hal ini remaja butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Melihat fenomena yang ada di lapangan belum dapat diketahui dengan pasti pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi kelompok teman sebaya di SMAN 6 Bandung?
2. Seberapa besar kecenderungan motivasi belajar yang terjadi pada kelompok teman sebaya di SMAN 6 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data tentang pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 6 Bandung.

Kamila Agustiani, 2016

PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 6 BANDUNG:

(Studi Deskriptif terhadap siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

1. Mendeskripsikan bagaimanakeadaan kelompok teman sebaya di SMAN 6 Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar kecenderungan motivasi belajar yang terjadi pada kelompok teman sebaya di SMAN 6 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Secara teoritis :

Diharapkan hasil penelitan ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya sosiologi yaitu membantu siswa dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar sisa sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pengaruh dan motivasi dalam pembelajaran di sekolah ataupun dalam dunia pendidikan. Manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar untuk selanjutnya menentukan tema penelitian lainnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Kamila Agustiani, 2016

PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 6 BANDUNG:

(Studi Deskriptif terhadap siswa kelas XI IIS di SMAN 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan pendekatan yang tepat.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat saling memotivasi sesama siswa dalam pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai peranan kepemimpinan organisasi kepemudaandalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa.

BAB IV : Hasil peneltian dan pembahasan dalambab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang teman sebaya dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.